

**POLA ASUH ANAK PEKERJA PEREMPUAN PT VALE INDONESIA
Tbk DI SOROWAKO, KABUPATEN LUWU TIMUR
*PARENTING OF FEMALE WORKERS OF PT VALE INDONESIA Tbk IN
SOROWAKO, EAST LUWU REGENCY***

SKRIPSI

NADYA ZHAAFIRAH HAZANATUL CHAIDIR

E031181301



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2023

**POLA ASUH ANAK PEKERJA PEREMPUAN PT VALE INDONESIA
Tbk DI SOROWAKO, KABUPATEN LUWU TIMUR
*PARENTING OF FEMALE WORKERS OF PT VALE INDONESIA Tbk IN
SOROWAKO, EAST LUWU REGENCY***

SKRIPSI

NADYA ZHAAFIRAH HAZANATUL CHAIDIR

E031181301



SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA DEPARTEMEN
SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : POLA ASUH ANAK PEKERJA PEREMPUAN PT
VALE INDONESIA Tbk DI SOROWAKO,
KABUPATEN LUWU TIMUR

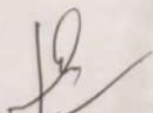
NAMA : NADYA ZHAAFIRAH HAZANATUL CHAIDIR

NIM : E031181301

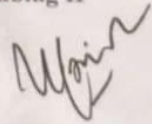
Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing 1 dan Pembimbing 2
Untuk diajukan pada Panitia Ujian Skripsi
Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I


Drs. Andi Harris, M.Sc, Ph.D
NIP. 19620602 198702 1 001

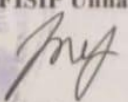
Pembimbing II


Dr. Nuvida Raf, S.Sos, MA
NIP . 19710421 200801 2 015

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi

FISIP Unhas


Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D
NIP-19630827 19911 1 003

LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah di uji dan di pertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi

Pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

Oleh :

NAMA : NADYA ZHAAFIRAH HAZANATUL CHAIDIR

NIM : E031181301

**JUDUL : POLA ASUH ANAK PEKERJA PEREMPUAN PT VALE
INDONESIA Tbk DI SOROWAKO, KABUPATEN LUWU
TIMUR**

Pada :

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2023

Tempat : Ruang Ujian Departemen Sosiologi

TIM EVALUASI SKRIPSI

Ketua	: Dr. Nuvida Raf, S.Sos., M.A	(.....)
Sekretaris	: Ridwan Syam, S.Sos, M.Si	(.....)
Anggota	: Drs. Andi Haris, M.Sc, Ph.D	(.....)
	: Dr. Sawedi Muhammad, M.A	(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nadya Zhaafirah Hazanatul Chaidir

NIM : E031181301

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Pola Asuh Anak Pekerja Perempuan PT Vale Indonesia Tbk Di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur", adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain.

Makassar, 2 Maret 2023

Yang Memberi Pernyataan



Nadya Zhaafirah H.C
E031181301

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Peluklah semuanya, Agam. Peluk erat-erat. Dekap seluruh kebencian itu.

Hanya itu, cara agar hatimu damai, nak. Semua pertanyaan, semua keraguan, semua kecemasan, semua kenangan masa lalu, peluklah mereka erat-erat. Tidak perlu disesali, tidak perlu dibenci, untuk apa? Bukankah kita selalu bisa melihat hari yang indah meski di hari terburuk sekalipun?”

-Tere Liye, Pulang-

Skripsi ini saya persembahkan untuk kampus sebagai pra syarat kelulusan dan semua orang yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Terima Kasih

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Anak Pekerja Perempuan PT Vale Indonesia Tbk Di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur”. Skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Kota Makassar.

Dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih kepada dukungan, bimbingan, perhatian dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Bapak **Julchaidir Anhar** dan Ibu **Maslinah** selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan setiap saat, harapannya, memberikan semangat dan mendukung secara materil serta moril selama ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar beserta jajarannya.
3. Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Prof Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D** selaku Ketua Departemen dan Bapak **Dr.M.Ramli AT, M.Si** selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar
5. Pembimbing utama **Drs. Andi Haris, M.Sc., Ph.D** yang saya hormati selaku

dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing. terimakasih yang telah membimbing, meluangkan waktu, ilmu dan masukan yang telah diberikan selama penulisan skripsi.

6. Pembimbing kedua **Dr. Nuvida RAF, MA** yang saya hormati selaku dosen pembimbing. terima kasih yang telah membimbing, meluangkan waktu, ilmu dan masukan yang telah diberikan selama penulisan skripsi.
7. Penguji Bapak **Dr. Sawedi Muhammad, MA** yang saya hormati, terima kasih meluangkan waktu dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
8. Penguji Bapak **Ridwan Syam, S.Sos., M.Si.** yang saya hormati, terima kasih meluangkan waktu dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh **Dosen Departemen Sosiologi** yakni Bapak dan Ibu yang telah mendidik penulis dalam menempuh pendidikan di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
10. Seluruh **Staf Departemen Sosiologi dan Staf Kepustakaan** yang telah memberi bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Seluruh **Karyawan Departemen HR dan External** terkhusus Ibu Aya, Ibu Jum, Pak Charles, Ibu Dyan, Ibu Indra terima kasih telah membantu melancarkan dan memudahkan dalam urusan administrasi. Maaf sudah sangat direpotkan.
12. Terima Kasih banyak kepada seluruh **Responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penelitian dalam Menyusun skripsi ini.
13. Kepada **keluarga** saya (Kak Alif, Kak Nunu, Hadi, Hajar, nenek dan kakek, dan

sepupuku Mifta) terimakasih sudah mendoakan dan support.

14. Untuk teman **SOSIOUH'18** terkhusus (Ema Riska Amalia, Muth'iah Aqila, Dhestiani Aisyah Putri, Radhiatul Umranah, Nurmiati, Nurhalizah, Dhea Ananda, Nur amalia, Arif Hermawan, Nurfikri Muharram dan teman-teman yang lain yang tidak dapat disebutkan satu-satu) terimakasih telah membantu dalam penyusunan skripsi dan kebersamaannya selama kuliah.
15. Untuk **teman** saya (Firda Ekayanti, Ammy Meylan De'e, Sherin Ananda Putri, Rhymbun Tangke Layuk, Selmi Tarappak Panggoa) terima kasih selalu mendukung dan menemani kegabutan saya sampai saat ini.
16. Terimakasih sebanyak-banyaknya untuk **diri saya sendiri**, telah bertahan dalam proses panjang skripsi ini.

Penulis paham bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perjalanan akademis penulis selanjutnya. Saran dan kritik dapat disampaikan di alamat email; nadyazhaafirah@gmail.com Terima Kasih!!

Makassar, 28 Desember 2022

Nadya Zhaafirah Hazanatul Chaidir

ABSTRAK

Nadya Zhaafirah Hazanatul Chaidir, E031181301 "Pola Asuh Anak Pekerja Perempuan PT Vale Indonesia Tbk Di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur". Dibimbing oleh Andi Haris dan Nuvida Raf. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pola asuh anak yang diterapkan oleh keluarga pekerja PT Vale Indonesia Tbk. Serta mengetahui dan menggambarkan pengaruh pekerjaan terhadap pola asuh pada keluarga pekerja Perempuan di PT Vale Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dasar penelitian yang digunakan yaitu survei. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh keluarga pekerja perempuan di PT Vale Indonesia Tbk cenderung menerapkan pola asuh demokratis dibandingkan dengan dua tipe pola asuh lainnya. Akan tetapi pola asuh perpaduan antara demokratis dan otoriter dilakukan pula oleh perempuan pekerja ini. Adapun sebagian besar karyawan perempuan PT Vale Indonesia Tbk merasa pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pola asuh anak. Hal ini dapat dilihat dari karyawan perempuan dapat menyesuaikan diri dengan aktivitas di luar dan dalam rumah. Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap cara membesarkan anak, cara mendidik, kesulitan dalam menjalankan peran, tingkat perhatian kepada anak, bahkan beban pekerjaan yang tinggi dipandang tidak menimbulkan masalah dalam mengasuh anak-anaknya.

Kata Kunci: Peran Ganda Perempuan, Perempuan Pekerja dan Pola Asuh

ABSTRACT

Nadya Zhaafirah Hazanatul Chaidir, E031181301 "parenting of female workers of PT Vale Indonesia Tbk in Sorowako, East Luwu Regency". Guided by Andi Haris and Nuvida Raf. Department of Sociology, Faculty of social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to determine and describe the pattern of child care implemented by the family of workers of PT Vale Indonesia Tbk. As well as knowing and describing the influence of work on parenting on the families of female workers at PT Vale Indonesia Tbk. This study uses quantitative methods with the basis of research used is a survey. The sampling technique using stratified random sampling while data collection techniques used are questionnaires, interviews and observations.

The results of this study indicate that the parenting patterns adopted by the families of women workers at PT Vale Indonesia Tbk tend to apply Democratic parenting compared to the other two types of parenting. However, the parenting style of the combination between democratic and authoritarian is also carried out by these working women. Meanwhile, most female employees of PT Vale Indonesia Tbk feel that work has no effect on child care. This can be seen from female employees can adjust to activities outside and inside the home. Work has no effect on how to raise children, how to educate, difficulty in carrying out the role, the level of attention to children, even a high workload is not seen to cause problems in caring for their children.

Keywords: dual role of Women, Working Women and parenting

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTARK	ix
ABSTACK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Konsep dan Struktur Keluarga.....	10
B. Peran dan Peran Ganda	14
C. Pola Asuh Anak	16
D. Peran Ganda Perempuan	17
E. Teori Struktural Fungsional	18
F. Kerangka Konseptual.....	24
G. Penelitian Terdahulu	28
H. Defenisi Operasional.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe dan Dasar Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32

C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Penyajian Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan	39
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	41
C. Nilai-Nilai PT Vale Tbk.....	41
D. Sumber Daya Manusia	42
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Responden.....	48
B. Pola Asuh Anak pada Keluarga Pekerja Perempuan PT Vale Indonesia Tbk di Sorowako	54
C. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pola Asuh Anak Pekerja Perempuan PT Vale Indonesia Tbk di Sorowako	61
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN I.....	86
LAMPIRAN II.....	91
LAMPIRAN III.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 5.1 Durasi Waktu Berkumpul dengan Anak	62
Gambar 5.2 Kegiatan yang Dikakukan Saat Bersama dengan Anak	64
Gambar 5.3 Waktu Berkumpul dengan Anak	66
Gambar 5.4 Pengasuh Anak Saat Bekerja.....	67
Gambar 5.5 Mengawasi Anak Ketika Bekerja.....	67
Gambar 5.6 Memberikan Motivasi Kepada Anak	68
Gambar 5.7 Membagi Waktu Antara Bekerja Dengan Menjaga Anak Ketika Sakit	69
Gambar 5.8 Pengaruh Pekerjaan Terhadap Cara Membesarkan Anak	70
Gambar 5.9. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Cara Mendidik Anak	70
Gambar 5.10 Perempuan yang Melakukan Peran Ganda Dapat Menyesuaikan Diri dengan Aktifitas Diluar dan Dalam Rumah.....	71
Gambar 5.11 Pekerjaan Dapat Mengurangi Perhatian Terhadap Anak	72
Gambar 5.12 Kesulitan yang Dihadapi Dalam Menjalankan Peran.....	73
Gambar 5.13 Beban Pekerjaan yang Tinggi Membuat Kesulitan Dalam Mengasuh Anak	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	28
Tabel 4.1 Distribusi Daerah Kontrak Kerja PT Vale Indonesia Berdasarkan Luas Wilayah.....	40
Tabel 4.2 Distribusi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.3 Distribusi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.4 Distribusi Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.5 Distribusi Karyawan Berdasarkan Daerah Penempatan dan Jenis Kelamin	46
Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	48
Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	48
Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Shift Kerja.....	51
Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jam Kerja.....	52
Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak	52
Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menikah.....	53
Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Kecenderungan Pola Asuh Otoriter	54
Tabel 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Kencenderungan Pola Asuh Demokratis	56
Tabel 5.9 Distribusi Responden Berdasarkan Kecenderungan Pola Asuh Permisif.....	58
Tabel 5.10 Hasil Analisis Kuesioner Mengenai Pola Asuh Pekerja Perempuan	

PT Vale Indonesia Tbk	60
Tabel 5.11 Shift Kerja dengan Waktu Berkumpul Bersama Anak.....	63
Tabel 5.12 Durasi Waktu Berkumpul dengan Kegiatan yang Dilakukan.....	65
Tabel 5.13 Hasil Analisis Kuesioner Mengenai Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pola Asuh Anak	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 25 tentang Rencana Pembangunan Nasional pada tahun 2000, ditegaskan bahwa salah satu tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan. Undang-undang ini didukung oleh Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarasutamaan Gender, yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara perempuan dan laki-laki Indonesia dalam mengakses dan memperoleh manfaat pembangunan serta meningkatkan partisipasi dan penguasaan proses pembangunan seperti dalam bidang industri pertambangan.

Indonesia memiliki banyak industri yang bergerak di bidang pertambangan baik tambang yang dikelola oleh negara atau dikelola oleh pihak swasta. Semakin banyak perusahaan tambang yang beroperasi maka semakin banyak pula sumber daya manusia dibutuhkan baik tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Salah satu perusahaan pertambangan yang cukup terkenal di Indonesia adalah PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) yang terletak di Sorowako, Sulawesi Selatan. Selama lebih dari lima dekade sejak kontrak karya ditandatangani dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1968, perusahaan ini telah mempekerjakan 2.966 pekerja yang terdiri atas 2.710 laki-laki dan 256 perempuan (Vale, 2021) dimana perusahaan ini mengedepankan aspek

keterampilan, kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat sekitar, memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, dan memberikan sumbangan yang besar pada perekonomian di Indonesia.

PT. Vale beroperasi dalam naungan kontrak karya yang telah diamandemen pada 17 Oktober 2014 dan berlaku hingga 28 Desember 2025 dengan luas konsesi 118.017 hektar meliputi 70.566 hektar di Sulawesi Selatan, 22.699 hektar Sulawesi Tengah, dan 24.752 hektar di Sulawesi Tenggara. Perusahaan ini menambang nikel laterit untuk menghasilkan produk lahir berupa nikel dalam *matte* yaitu produk antara yang didapat dari pengolahan biji nikel. Rata-rata volume produksi nikel per tahun mencapai 65.000 matrik ton. Kegiatan memproduksi nikel di Blok Sorowako, menggunakan teknologi *pyrometalurgi* (meleburkan biji nikel laterit). Nikel yang dihasilkan akan diekspor seleuruhnya kepada Sumitomo Metal Mining Co, Ltd (Jepang) dalam kontrak khusus jangka panjang yang dijalin kedua perusahaan tersebut (Vale, 2021).

Keberadaan perusahaan ini telah mendirikan 3 Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) besar yaitu PLTA Larona, PLTA Balambano dan PLTA Karebbe. PT. Vale juga melestarikan lingkungan dan keberagaman hayati dengan membangun fasilitas Pembibitan Tanaman (*nursery*) di Sorowako yang mampu memproduksi 700.00 bibit per tahun (termaksud tanaman endemik dan tanaman asli) untuk mendukung program rehabilitasi lahan pasca-tambang. Selain itu, dengan keberadaan perusahaan tambang ini menjadi penopang perekonomian masyarakat Kabupaten Luwu Timur, dan menimbulkan daya tarik masyarakat

luar baik laki-laki maupun perempuan untuk datang ke daerah Sorowako dalam rangka mencari atau memperbaiki perekonomian hidup keluarga mereka.

Keberadaan industri pertambangan memiliki pengaruh terhadap kehidupan keluarga, baik yang bersifat langsung dan tidak langsung. Dalam bentuk langsungnya, lingkungan kerja dan sikap suatu jenis pekerjaan tertentu akan mempengaruhi lingkungan dan sikap hidup suatu keluarga. Sementara pengaruhnya yang bersifat tidak langsung, asosiasi antara pekerjaan dan keluarga dilakukan melalui media *social class membership* (keanggotaan dalam kelas sosial), hal itu berarti bahwa seseorang yang mendapatkan Pada saat yang sama, pekerjaan juga akan mendapatkan tingkat kelas sosial (*prestise*) tertentu yang sering ditunjukkan dengan pola sikap dan perilaku tertentu.

Keterlibatan Perempuan dalam industri pertambangan yang bekerja di PT. Vale tersebar di berbagai departemen beberapa bagian diantaranya yaitu Departemen *Engineering, Finance, Mines & Exploration, Human Resource, External Relations dll.* Hal ini menandakan pada zaman modern seperti sekarang semakin terbuka kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan diri, mengaktualisasikan kemampuannya, dan memanfaatkan ilmu yang telah diperolehnya.. Perempuan yang bekerja di perusahaan tambang memperlihatkan kemampuan kerjanya dan bisa bersaing di sektor yang sangat didominasi oleh laki-laki. Apalagi terdapat stigma yang kuat dalam masyarakat bahwa perempuan hanya cocok bekerja pada urusan rumah tangga saja.

Di sisi yang lain, PT. Vale percaya bahwa menghormati keberagaman di berbagai level pekerjaan akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik,

terbuka, transparan, dan saling menghormati. Serta, bermanfaat bagi keberlanjutan perusahaan. Langkah konkrit yang telah dilakukan PT. Vale antara lain penyetaraan upah pekerja laki-laki dan perempuan serta sistem rekrutmen berbasis gender. Perusahaan ini juga berkomitmen untuk meningkatkan persentase pekerja perempuan sebesar 100%, dan 50% penyandang distabilitas dalam jangka menengah-panjang, termasuk meningkatkan jumlah perempuan di posisi kepemimpinan senior di seluruh dunia. Selain berfokus pada keragaman gender dan menjadi perusahaan yang ramah perempuan, Vale terus mendorong pengembangan talenta lokal, salah satunya melalui program *Diversity & Inclusion* (keanekaragaman & inklusi) yang memiliki 5 poin yang menjadi komitmen perusahaan salah satunya yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati keistimewaan setiap orang, dimana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka (Vale, 2020).

Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan di sektor pertambangan secara sosiologis menunjukkan pembagian peran dan fungsi masing-masing laki-laki dan perempuan walaupun tampak sebagai satu dikotomi tetap tercipta keharmonisan antara laki-laki dan perempuan. Pendekatan fungsionalisme struktural sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Parsons dapat dikaji melalui sejumlah masalah. Anggapan dasar mereka seperti masyarakat harus dilihat sebagai suatu sistem dari pada bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain, dengan demikian hubungan pengaruh dan mempengaruhi diantara bagian-bagian tersebut adalah bersifat ganda dan timbal balik

(Nasikun, 2012). Teori fungsionalisme structural berkesimpulan perlu ada pemilihan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rangka terciptanya keteraturan sosial (Pandu, 2006).

Menurut Ihromi (dalam Rapini & Kristiyana 2013) beberapa hal yang mendorong perempuan bekerja antara lain: untuk meningkatkan ekonomi keluarga, ingin memiliki penghasilan sendiri, mengejar karier, dan memanfaatkan ilmu. Sedangkan motivasi utamanya adalah untuk memperoleh penghargaan, kebutuhan sandang dan papan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Handayani & Sugiarti (2002) dalam temuannya bahwa faktor penyebab perempuan berperan ganda pada dasarnya dipengaruhi oleh dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi dari diri sendiri sebesar 90% dan faktor eksternal berupa dorongan dari suami sebesar 10%.

Perempuan yang bekerja berperan sebagai pencari nafkah dalam keluarga dan membantu perekonomian keluarga, di sisi lain perempuan juga memiliki peran dalam urusan rumah tangga (peran domestik) sehingga peran ini menjadi berkurang karena lamanya waktu digunakan untuk kegiatan di luar rumah tangga (peran publik). Sama halnya terlihat pada perempuan produktif yang bekerja di industri tambang. Jam kerja yang cukup lama, tugas dan tuntutan bekerja, akan menguras fisik dan pemikiran untuk menghasilkan kinerja yang bagus. Untuk perempuan yang bekerja di sektor produktif ini harus mampu menjalankan peran yang seimbang sebagai karyawan/perempuan karir (peran publik) dan sebagai orang tua dari anak-anaknya (peran rumah tangga). Sama

halnya dengan perempuan yang bekerja pada PT. Vale yang umumnya telah menikah. Disatu sisi mereka menjalankan kewajibannya sebagai karyawan tambang dengan aturan perusahaan yang ketat, di sisi lain mereka adalah ibu rumah tangga yang menjalankan pekerjaan rumah tangga khususnya dalam hal mengasuh anak. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan terdapat 170 orang karyawan perempuan yang telah menikah dan rata-rata memiliki anak 1 sampai 2 orang. (data primer, 2022), maka dari itu perempuan yang bekerja harus menjalankan peran yang seimbang antara karyawan dan orang tua dari anak-anaknya.

Tumbuh kembang anak tidak terlepas dari peran penting orang tua. Menurut Soerjono Soekanto (1992) orang tua ideal merupakan orang tua yang mampu bersikap tindak yang logis, di samping kemampuannya menyetarakan dalam dengan sikap tindak etis dan estetis. Orang tua bertanggung jawab dalam segala hal, terutama peran ibu dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Menjadi ibu yang bekerja terkhusus karyawan memiliki pengaruh negatif dan positif terhadap perkembangan anak. Dampak negatif ibu bekerja adalah semakin sedikit waktu bersama anaknya, sehingga ibu tidak berkesempatan untuk memberikan motivasi dan stimulasi kepada anak, serta tidak dapat melihat tumbuh kembang sang anak. Sedangkan pengaruh positif ibu bekerja terhadap tumbuh kembang anaknya dapat dilihat dari pengaruh interaksi sosial yang baik, perkembangan kognitif yang cepat, dan aktivitas fisik yang lebih banyak (Rakhmawati, 2015).

Hasil penelitian dari Robbyanto dalam Chusniah (2010), menemukan bahwa perempuan pekerja merasa kesulitan berkomunikasi dengan suami dan anak-anaknya setelah bekerja di luar rumah, pola asuh terhadap anak-anak mereka menjadi berpengaruh akibat sempitnya waktu bertemu dengan keluarga. Selanjutnya hasil penelitian dari Dwi Wahjuni dalam Hartini (2012) menemukan bahwa dengan bekerjanya perempuan di luar rumah tidak berpengaruh jelek terhadap pendidikan anak, karena pada dasarnya anak-anak yang ibunya bekerja juga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan ibu masih memiliki waktu untuk mengasuh anak.

Persoalan keseimbangan perhatian dan tanggung jawab antara menyelaraskan rumah tangga, menjadi seorang ibu, terutama dalam hal mengasuh anaknya, dan menjadi karyawan perusahaan tambang, seringkali menimbulkan masalah baik di rumah tangganya maupun di kantor. Sehingga perempuan sebagai ibu rumah tangga harus mengemban tugas dalam mengasuh anak dan harus bekerja di luar rumah secara rutin mulai dari pagi hingga malam hari karena memiliki tugas lain, sebagai karyawan perusahaan tambang. Hal ini yang membuat mereka sibuk dengan pekerjaan sehingga mereka memiliki sedikit waktu bersama keluarga dan waktu untuk membesarkan anak yang dapat menimbulkan perubahan dalam keluarga. Peran ganda karyawan perempuan ini akan mempengaruhi cara ibu dalam membesarkan anak-anaknya seperti dalam hal bentuk pola asuh yang sangat erat kaitannya dengan karakter anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Sehubungan dengan latar belakang di atas serta untuk keperluan studi maka penulis bermaksud melakukan penelitian **Pola Asuh Anak Pekerja Perempuan Pt Vale Indonesia Tbk Di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang di atas, maka penulis mencoba mengerucutkan persoalan agar lebih memudahkan objek penelitian dan menghindari luasnya pembahasan oleh karena itu penulis mengangkat rumusan masalah yaitu

1. Pola asuh apakah yang diterapkan oleh keluarga pekerja perempuan di PT Vale Indonesia Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh pekerjaan terhadap pola asuh pada keluarga pekerja perempuan di PT Vale Indonesia Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Mengetahui dan menggambarkan pola asuh anak yang diterapkan oleh keluarga pekerja PT Vale Indonesia Tbk.
2. Mengetahui dan menggambarkan pengaruh pekerjaan terhadap pola asuh pada keluarga pekerja Perempuan di PT Vale Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosiologi keluarga. Mengetahui fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat khususnya masyarakat industri.

2. Secara Praktis

Untuk memetakan permasalahan sosial terkait peran ganda perempuan di masyarakat industri dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengambil kebijakan khususnya terkait kesejahteraan pekerja perempuan di sektor pertambangan, dan kesejahteraan keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Konsep, Struktur dan Sosialisai Keluarga

Keluarga merupakan unit atau sistem sosial terkecil dalam masyarakat yang beranggotakan sekelompok orang atas dasar hubungan perkawinan, pertalian darah, atau adopsi yang tinggal bersama dalam sebuah rumah tangga (Cahyaningtyas, et al., 2016).

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum, dan sebagainya. Tujuan dibentuknya keluarga adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi anggota keluarga.

Fungsi keluarga yaitu suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan dengan orientasi penanaman nilai yang penerapannya dipersiapkan dalam keluarga sampai kepada ruang sosialisasi yang lebih luas, sehingga akan melahirkan hak dan kewajiban diantara masing-masing anggota keluarga mengetahui fungsi keluarga sangat penting agar dapat teridentifikasi keluarga yang ideal dan harmonis (Suhendi dan wahyu, 2001).

Dalam konteks peraturan perundang-undangan, keluarga memiliki delapan fungsi yang mencakup fungsi pemenuhan fisik dan nonfisik (Statistik, 2016) yaitu:

1. Fungsi keagamaan
2. Fungsi sosial budaya
3. Fungsi cinta kasih

4. Fungsi perlindungan
5. Fungsi reproduksi
6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan
7. Fungsi ekonomi
8. Fungsi pembinaan lingkungan

Struktur keluarga menurut Friedman (Suraya, 2011) terdiri atas: komunikasi keluarga, struktur kekuatan, struktur peran dan nilai-nilai keluarga. Komunikasi dalam keluarga ada yang berfungsi dan ada yang tidak, hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Sedangkan hasil dari kekuatan kekuatan akan menjadi proses dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi individu dalam masyarakat sosial. Nilai adalah suatu sistem, sikap dan keyakinan yang disadari atau tidak, mempersatukan anggota keluarga dalam satu budaya. Nilai keluarga juga merupakan suatu pedoman perilaku dan pedoman bagi perkembangan norma dan peraturan.

Menurut Abraham (2009), struktur keluarga merupakan bagian dari tatanan sebuah sistem keluarga, yang mana dalam status kesehatan mental individu hal tersebut termaksud dalam faktor internal mempengaruhinya. Keluarga yang lengkap dan fungsional serta mampu membentuk homeostasis akan dapat meningkatkan kesehatan mental anggota keluarganya (Suraya, 2011).

Berbeda halnya menurut (Padila, 2012), struktur keluarga menggambarkan bagaimana keluarga melaksanakan fungsi keluarga di dalam masyarakat. Adanya beberapa struktur keluarga yang ada di Indonesia yaitu:

1. Patrilineal

Keluarga sedarah yang terdiri dari saudara sedarah dalam beberapa generasi (Hubungan dari jalur Ayah).

2. Matrilineal

Keluarga sedarah yang terdiri dari saudara sedarah dalam beberapa generasi (hubungan dari jalur Ibu).

3. Matriloka

Suami istri tinggal dengan saudara sedarah ibu.

4. Patrilokal

Suami istri yang tinggal dengan keluarga sedarah ayah.

5. Keluarga kawin

Hubungan suami istri sebagai dasar pembinaan keluarga dan beberapa sanak saudara yang menjadi bagian dari keluarga karena terdapat hubungan suami istri.

sosialisasi adalah proses penanaman atau pemindahan kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam suatu kelompok atau public. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Peter L Berger dalam Sutaryo (2004) bahwa sosialisasi merupakan proses dengan mana seseorang belajar menjadi anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan sosialisasi, terletak pada objek sosialisasi yaitu masyarakat dilihat dari sudut hubungan antara orang-orang dan proses yang timbul dari hubungan tersebut manusia dan masyarakat.

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu di tentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman dan kepribadiannya (Sutaryo, 2004).

Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat jenis-jenis sosialisasi. Menurut Peter L Berger dan Luckman dalam Syarif (2012) menyatakan bahwa sosialisasi berlangsung dalam dua fase, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Dimana sosialisasi primer berlangsung dalam keluarga, sementara sosialisasi sekunder terjadi diluar lingkup keluarga. Berger dan Luckman dalam Syarif (2012) berpendapat bahwa sosialisais primer merupakan fase paling penting untuk menyiapkan seorang individu sebelum memasuki kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya.

Hal ini juga menunjukkan bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang menjalankan prean yang sangat penting sosialisasi primer, dengan cara itu individu mengenal nilai-niai budaya dalam masyarakatnya. Sedarhana apapun sebuah keluarga di dalamnya ada sistem perekonomian, sistem kepercayaan, sistem Pendidikan, sistem kekerabatan, dan sistem-sistem lainnya sebagaimana terdapat dalam masyarakat. Setiap keluarga tentunya memiliki ciri khas yang membedakan dengan keluarga lainnya. Sistem

dalam keluarga merupakan sarana untuk menjalani kehidupan berkeluarha dan berinteraksi bagi anggotanya. Keluarga memegang kunci utama bagi orang tua untuk mengontrol anak-anaknya dan pemusatan perekonomian, hubungan kekeluargaan, dan sosialisasi nilai budaya.

B. Peran dan Peran Ganda

Teori sosial Parson mengemukakan, peran didefenisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait pada konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivisional individu terhadap yang lain. Melalui pola budaya, cetak biru, atau contoh perilaku, orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain (Scott, 2011).

Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktifitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka institusi sosial (Witabora, 2012). Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan seperti berikut Aida Vitalaya dalam Witabora (2012) :

1. Peran adalah aspek dinamis dari status yang telah terpola dan melingkupi hak dan kewajiban tertentu.
2. Peran berhubungan dengan status pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.

3. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Jadi, peran adalah keseluruhan pola budaya yang ditampilkan dengan status individu yang bersangkutan.
4. Penilaian kinerja suatu peran meliputi nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan dan atau lelaki yang sudah mencakup aspek penilaian.

Suryadi berpendapat bahwa peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak (Tumbage, et al., 2017).

Berdasarkan kutipan dari Ihromi, peran ganda disebutkan dengan konsep dualism kultural yakni adanya konsep lingkungan domestik dan lingkungan public. Kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan yang ketat antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yakni peranan kaum perempuan umumnya terbatas pada lingkungan domestik saja dan laki-laki umumnya dominan pada lingkungan publik (Tumbage, et al., 2017).

C. Pola Asuh Anak

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam mengadakan hubungan atau interaksi dengan anak yang diamati oleh orang tua. Memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, memberikan perhatian, dan tanggapan terhadap keinginan atau kehendaknya (Rahman, 2007).

Menurut Hurlock (1999) dalam Ihromi (1972) ada tiga bentuk pola asuh yang dapat digunakan oleh orang tua dalam menanamkan disiplin terhadap anak-anaknya yaitu:

1. Otoriter, dalam pola asuh ini orang tua memiliki kaidah dan peraturan yang kaku dalam mengasuh anaknya. Setiap pelanggaran dikenakan hukuman tidak pernah ada pujian atau tanda-tanda yang membenarkan tingkah laku apabila mereka melaksanakan aturan tersebut. Orang tua tidak mendorong anaknya untuk mengambil keputusan sendiri atas perbuatannya, tetapi menentukan bagaimana harus berbuat.
2. Demokratis, orang tua menggunakan diskusi, penjelasan, dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa anak diminta untuk mematuhi suatu aturan yang menekankan aspek Pendidikan ketimbang aspek hukuman. Hukuman tidak kasar hanya diberikan apabila anak dengan sengaja menolak perbuatan yang harus mereka lakukan dan apabila perbuatan anak sesuai dengan apa yang patut mereka lakukan orang tua memberikan pujian.
3. Permisif, orang tua memberikan atau mengizinkan setiap tingkah laku anak dan tidak pernah memberikan hukuman. Pada pola ini pengawasan menjadi

sangat longgar dengan ditandai oleh sikap orang tua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberi Batasan-batasan dan tingkah lakunya. Ketika segalanya berjalan terlalu jauh, maka orang tua bertindak.

D. Peran Ganda Perempuan

Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang dilakukan oleh perempuan dalam waktu bersamaan, peran tersebut sebagai ibu rumah tangga dan tenaga kerja. Dalam konsep peran ganda, perempuan tidak hanya berperan dalam rumah tangga saja tetapi juga dapat berperan dalam sektor publik. Perempuan boleh memiliki banyak peran selama perempuan memiliki komitmen terhadap kebenaran dan keadilan (Wibowo dalam Putri, 2020)

Dengan adanya emansipasi perempuan peran perempuan pada zaman dahulu dengan saat ini sangat berbeda. Pada zaman dahulu perempuan hanya boleh dirumah dan pada saat ini banyak perempuan yang melakukan berbagai kegiatan di luar rumah salah satunya yaitu untuk bekerja (Ramadhani, 2016). Menyiapkan keperluan suami, memasak untuk menyiapkan makanan, mencuci pakaian dan lain sebagainya itu merupakan tugas domestik perempuan sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan bekerja di luar rumah merupakan peran publik yang dijalani perempuan sebagai pekerja. Itulah kenapa perempuan dikatakan memiliki peran ganda karena ada dua peran sekaligus yang dijalankan perempuan, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja (Putri, 2020).

Saat perempuan berada pada ranah publik (bekerja) dan di tuntutan keprofesionalnya perempuan juga tidak bisa meninggalkan ranah domestiknya (rumah tangga) yang dimana perempuan bertanggung jawab atas keberlangsungan rumah tangganya (Hayati, 2012).

Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa wanita dapat menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Dalam hal ini, perempuan memiliki tugas utama dalam rumah tangga sekaligus memiliki tanggung jawab bekerja di luar rumah yang dilakukan secara bersamaan. Dalam pengertian ini, perempuan dapat dikatakan memiliki peran ganda yang sama-sama membutuhkan waktu dan tanggung jawab yang besar. Wanita pada zaman dahulu dan saat ini memiliki perbedaan yang sangat besar terutama dalam hal pekerjaan. Pada zaman dahulu wanita hanya bisa bekerja di rumah. Sementara itu, di era modern saat ini banyak perempuan yang beraktivitas di luar rumah, yaitu sebagai pekerja. Motivasi dan alasan perempuan dalam mengambil keputusan untuk bekerja adalah keinginan untuk dapat mengaktualisasikan diri dan kebutuhan ekonomi.

E. Teori Struktural Fungsional

Teori yang akan digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini adalah teori struktural-fungsional. Teori ini memang tidak secara langsung dan khusus menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan, tetapi teori ini berkesimpulan perlu ada pemilihan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rangka terciptanya keteraturan sosial (Pandu, 2006).

Teori ini mendasarkan pandangan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang sering terkait dalam masing-masing bagian itu akan terus mencari keseimbangan dan keharmonisan dengan pemilihan peran antara suami dan istri dalam keluarga memberikan harmoni dan rasa tenang keduanya. Keluarga merupakan bagian penting dalam masyarakat dimana harmoni dan ketenangan dalam keluarga akan melahirkan harmoni dan ketenangan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas. Oleh sebab itu teori structural fungsional berpendapat bahwa perempuan yang harus tinggal di dalam lingkungan rumah tangga karena ini merupakan pengaturan yang paling baik dan berguna bagi keuntungan masyarakat secara keseluruhan.

Selain Talcott Parsons, seorang aliran fungsionalis di Amerika Serikat, juga berpendapat bahwa sang suami mengembangkan karirnya di luar rumah, sang istri bekerja di dalam rumah tangganya, merupakan pengaturan yang jelas meniadakan terjadinya persaingan antara suami istri, karena persaingan suami istri akan merusak keserasian kehidupan perkawinan (Pandu, 2006).

Kerangka pikir teori ini adalah melihat suatu masyarakat sebagai suatu sistem dinamis yang terdiri dari bagian subsistem yang saling berhubungan satu sama lain. Dua fungsi yang dikaji keluarga yaitu keluarga untuk masyarakat, fungsi dari subsistem (anggota keluarga) dan untuk subsistemnya sendiri. Fungsi tersebut dapat dilihat satu sama lain melalui suatu hubungan sosial (Kasmir, 2010).

Fungsi keluarga terhadap fungsi sosial di luar keluarga dapat ditelaah melalui keserasian antara keluarga dan nilai-nilai yang ada dalam suatu

masyarakat. Hal tersebut terlihat dari struktur keluarga dengan proses industrialisasi-urbanisasi. Dalam megkaji keluarga dengan pendekatan modernisasi melalui kajian kesejahteraan, kehidupan masyarakat industri menyebabkan mengeratnya kekuatan-kekuatan keluarga tradisional. Perubahan ke arah industrialisasi dan perubahan keluarga merupakan suatu proses yang parallel, masing-masing dipengaruhi oleh perubahan sosial dan ideologi. Kajian mengenai peran tiap-tiap anggota keluarga dapat dilihat dari pembagian kerja diantara anggota keluarganya. Selain itu, dilihat pula fungsi dari pembagian kerja tersebut. Talcott Parsons melihat diferensiasi peran-peran instrumental (peran yang berkaitan dengan pihak di dalam kelompok untuk memupuk solidaritas) (Kasmir, 2010).

Perhatian teori struktural fungsional terhadap relasi gender dalam institusi keluarga menurut Parsons dalam Aisyah (2013) merupakan reaksi atas pemikiran tentang memudarnya fungsi keluarga akibat modernisasi. Menurut Parsons dalam Aisyah (2013), keluarga ibarat hewan berdarah panas yang dapat memelihara temperature tubuhnya agar tetap konstan walaupun kondisi lingkungan berubah. Hal ini bukan berarti keluarga selalu bersifat statis dan tidak bisa berubah akan tetapi selalu beradaptasi mulus dengan lingkungan atau Bahasa Parsons disebut dengan *dynamic equilibrium*. Menurut teori ini dalam konteks relasi gender, pembagian peran secara seksual adalah wajar. Suami mengambil peran instrumental, membantu menjaga sendi-sendi masyarakat dan keutuhan fisik keluarga dengan menyediakan makanan, tempat tinggal, dan menjadi penghubung antara keluarga dan dunia luar. Sementara istri mengambil

peran ekspresif membantu mengentalkan hubungan, memberikan dukungan emosional, dan pembinaan kualitas yang menopang keutuhan keluarga serta menjamin kelancaran urusan rumah tangga. Menurut teori ini, jika terjadi tumpang tindih dan penyimpangan fungsi antara satu dan lainnya, maka sistem keutuhan keluarga akan mengalami ketidakseimbangan. Dengan kata lain kerancuan peran gender akan mengakibatkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga atau bahkan perceraian.

Keseimbangan akan menciptakan suatu sistem sosial yang teratur (*social order*). Ketertiban akan tercipta jika ada strata dalam keluarga, dimana setiap individu mengetahui posisinya dan mematuhi sistem nilai yang didasarkan pada struktur tersebut. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut maka tiga elemen utama dalam struktur internal keluarga harus saling terkait, antara lain: status sosial, peran sosial dan norma sosial (Wahyudin, 2015)

Berdasarkan status sosial, keluarga dibagi menjadi tiga struktur utama, yaitu ayah/suami, ibu/istri dan anak. Dalam struktur ini, masing-masing memiliki status sosial yang memberikan identitas pada setiap individu. Sedangkan peran sosial adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dapat memotivasi perilaku seseorang yang menduduki status sosial tertentu. Setiap status sosial tertentu memiliki fungsi dan peran yang diharapkan terkait dengan interaksinya dengan individu lain dalam keluarga. Norma sosial dalam lembaga keluarga, menurut pandangan institusi ini, menjadi penting karena dijadikan sebagai standar perilaku dalam kehidupan keluarga. Norma sosial ini sebagai

aturan main dalam pembagian tugas sesuai dengan struktur keluarga sehingga semua bisa berjalan secara teratur (Wahyudin, 2015).

Harmoni dan stabilitas dalam keluarga, menurut teori fungsional struktural sangat ditentukan oleh efektifitas konsensus nilai-nilai. Sistem ini selalu bekerja dan berfungsi untuk menciptakan keseimbangan (*equilibrium*). Meskipun konflik sewaktu-waktu bisa muncul tetap dalam batas yang wajar dan bukan merupakan ancaman yang bakal merusak sistem sosial (Wahyudin, 2015).

Teori struktural fungsional mendapat kecaman dari kaum feminis. Karena dianggap membenarkan praktik yang selalu mengaitkan peran sosial dengan jenis kelamin. Laki-laki diposisikan dalam urusan public dan perempuan diposisikan dalam urusan domestik, terutama dalam masalah reproduksi. Menurut Sylvia Lindsey menilai teori ini akan ditinggalkan secara total dalam masyarakat modern. Sedangkan Lynsey menilai teori ini akan melanggengkan dominasi laki-laki dalam stratifikasi gender di tengah-tengah masyarakat (Marzuki, 2007)

Walaupun teori ini banyak mendapat kritik dan kecaman, namun teori ini tetap bertahan terutama karena didukung oleh masyarakat industri yang cenderung mempertahankan prinsip-prinsip ekonomi industri yang menekankan pada aspek produktivitas. Jika faktor-faktor produksi diprioritaskan, maka nilai manusia akan tampak tidak lebih dari sekedar alat produksi. Nilai-nilai fundamental kemanusiaan cenderung diabaikan. Karena itu dalam masyarakat kapitalis, “industri seks” dapat diterima secara wajar.

Yang juga memperkuat pemberlakuan teori ini adalah karena masyarakat modern-kapitalis, menurut Michel Foucault dan Heidi Hartman dalam Nasaruddin Umar (1999), cenderung mengakomodasi sistem pembagian kerja berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Akibatnya, posisi perempuan akan tetap lebih rendah dan dalam posisi marginal, sedang posisi laki-laki lebih tinggi dan menduduki posisi sentral (Marzuki, 2007)

Seorang ibu yang juga bekerja disektor publik juga tidak boleh melupakan perannya sebagai seorang ibu yang berkewajiban mengasuh dan mendidik anak. Peran kedua orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak diharapkan dapat menghasilkan perilaku yang baik, mandiri dan bertanggung jawab. Dalam pola asuh, terkandung dalam cara orang tua mengasuh dan mengarahkan anak yang meliputi penanaman nilai dan norma, baik yang berlaku dalam keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, teori struktural fungsional juga berkaitan dengan teori peran dalam sosiologi. Peran (*role*) adalah seperangkat perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang sesuai dengan posisinya dalam suatu sistem. Pada dasarnya istri bekerja bukan untuk kepentingannya sendiri tetapi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara keseluruhan. Beban ganda, yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab yang terlalu memberatkan perempuan. Beban kerja menjadi dua kali lipat terlebih bagi perempuan yang bekerja di luar rumah karena selain bekerja mereka harus bertanggung jawab untuk keseluruhan rumah tangga (Astuti, 2008).

F. Kerangka Konseptual

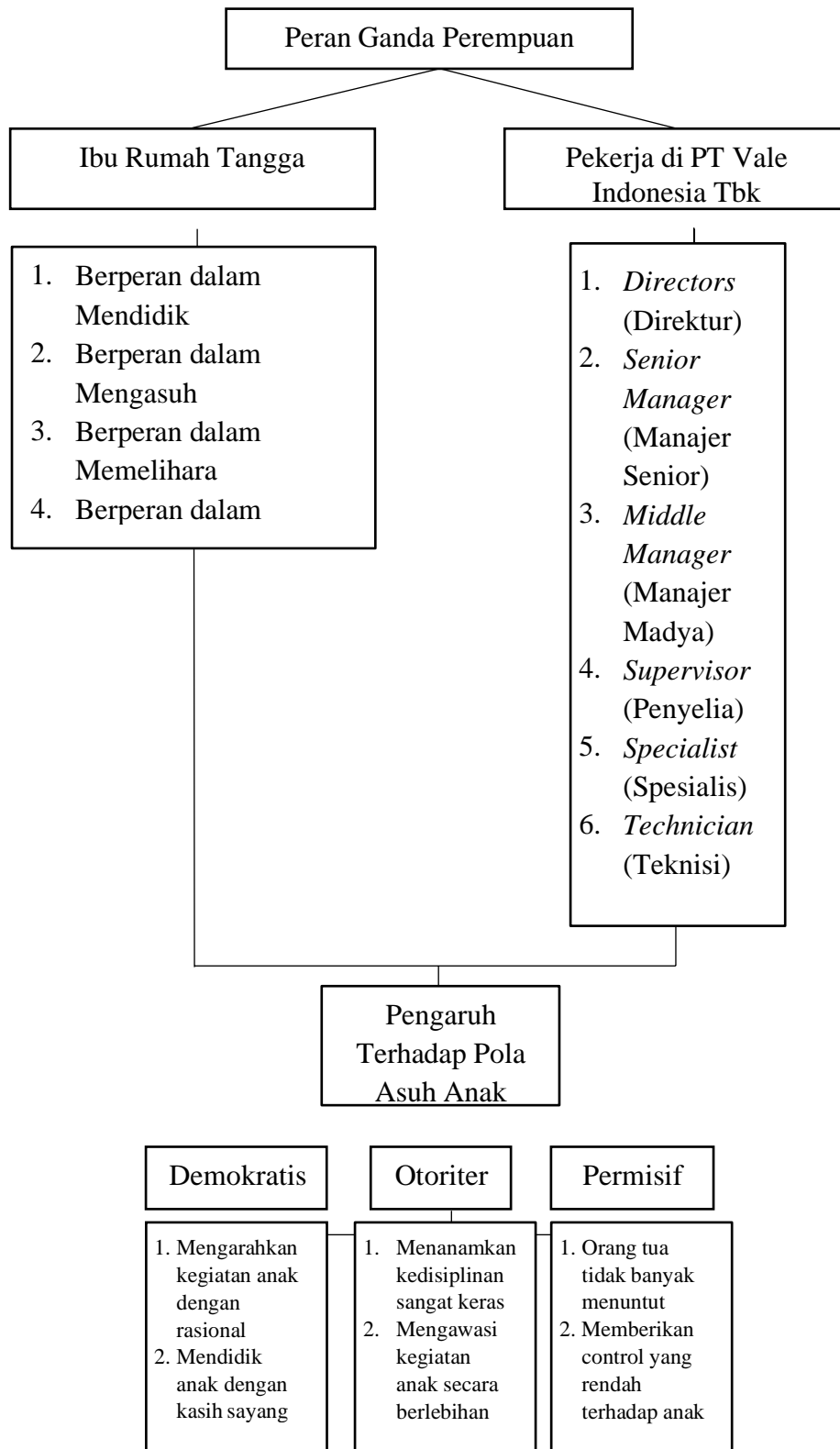
Fenomena ibu bekerja saat ini memang sudah tidak asing lagi di masyarakat, karena saat ini sudah banyak ibu yang membagi waktu yang seharusnya digunakan sebagai waktu untuk mendidik dan mengasuh anak menjadi waktu ketika ia bekerja di suatu perusahaan atau lainnya. Seorang ibu yang berprofesi sebagai karyawan di Perusahaan PT Vale Indoneisa Tbk tentunya memiliki peran ganda. Peran ganda ini selain menjadi guru bagi anak-anaknya dalam hal pembinaan, juga berperan dalam menunjang kehidupan ekonomi keluarga. Untuk memainkan peran tersebut tentunya memerlukan pertimbangan yang baik oleh seorang ibu, keseimbangan antara kegiatan dan bimbingan diperlukan untuk menghindari sesuatu yang menyebabkan ketimpangan dalam proses pendidikan dan komunikasi seorang anak. Sehingga terdapat beberapa peran ibu yaitu mendidik (ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik yang diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anak-anaknya), memelihara (ibu juga diharapkan mampu merawat/memelihara anak dengan baik), mengasuh (seorang ibu yang menjaga dan membimbing anak-anaknya), mengayomi (ibu diharapkan melindungi dan menjadi contoh bagi anak-anaknya).

Banyaknya ibu bekerja saat ini menimbulkan pergeseran nilai-nilai yang ada di masyarakat dan sedikit banyak perubahan peran ini sangat mempengaruhi pola asuh yang dilakukan ibu terhadap anaknya. Apalagi bagi seorang ibu yang bekerja di sektor industri yaitu seorang karyawan perusahaan yang waktunya tersita oleh pekerjaannya, pembagian peran sebagai seorang

pekerja dan seorang ibu sangat perlu diperhatikan. Karyawan perempuan di perusahaan PT Vale tersebar di beberapa bagian yaitu Departemen *Mines & Exploration, Process Plant, Production Services, Operation Support, Engineering Tech, Development and Support, Maintenance & Utilities, Human Resources & Corporate Services, External Relations, Finance, Legal & Corporate, Internal Audit, Project Department*. Dimana karyawan perempuan terbagi atas enam jabatan yaitu Direktur, Manajer Senior, Manajer Madya, Penyelia, Spesialis dan Teknisi. Dari keenam jabatan tersebut memiliki masing-masing peran dimana, Direktur membuat dan mempublikasikan berbagai kebijakan perusahaan sekaligus mengawasi pelaksanaan kebijakan tersebut serta memeriksa anggaran laporan tahunan perusahaan sebelum dilaporkan kepada pemegang saham, Manajer Senior berperan untuk menetapkan tujuan perusahaan dalam mencapainya manajer senior harus memotivasi manajer tingkat bawah/karyawan, meningkatkan komunikasi dan menumbuhkan budaya kreativitas dan inovasi, Manajer Madya berperan mengelola staf secara langsung dan bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan dan arahan kepada pekerja dalam kegiatan operasional, Penyelia berperan untuk mengawasi dan mengelola suatu produksi serta membimbing dan mengelola bawahannya untuk mencapai tujuan perusahaan, Spesialis memiliki peran dalam keterampilan tertentu atau spesifik dan ahli dalam hal tersebut. Dari adanya peran ganda karyawan perempuan mempengaruhi cara membesarkan anak yang berkaitan dengan pola asuh yang digunakannya.

Berbagai bentuk pola asuh tersebut erat kaitannya dengan kepribadian seorang anak saat ia tumbuh dewasa. Ada tiga bentuk pola asuh dapat digunakan orang tua untuk anaknya yaitu demokratis dimana orang tua menggunakan diskusi, penjelasan, dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa anak diminta untuk mematuhi suatu aturan yang menekankan aspek Pendidikan ketimbang aspek hukuman, yang kedua otoriter dalam pola asuh ini orang tua memiliki kaidah dan peraturan yang kaku dalam mengasuh anaknya, dan yang ketiga yaitu permisif dimana orang tua memberikan atau mengizinkan setiap tingkah laku anak dan tidak pernah memberikan hukuman. Hal ini karena sifat, unsur, dan nilai yang ditanamkan sejak kecil akan menjadi kebiasaan bagi anak ketika beranjak dewasa sehingga menjadi karakter anak.

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual



G. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah ada atau terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan di teliti tentang pola asuh anak perempuan pekerja :

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Titi Rapini dan Naning Kristiyana (2013)	Dampak Peran Ganda Perempuan Terhadap Pola Asuh Anak	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Perempuan Pegawai Lembaga Keuangan Perbankan di Ponorogo mampu Meminimalkan dampak negatif yang terjadi karena waktu untuk keluarga yang terbatas.
2	Nora Hawita (2016)	Peran Ibu Dalam Menjalankan Pola Asuh Anak	Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif	Peran yang dijalani oleh ibu sebagai single parent dalam pola asuh anak dengan kelima

				informan menjalani peran dengan dengan sebaiknya agar kepribadian anak terbentuk dengan baik.
3	Aprina Tiurida (2015)	Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Buruh Perempuan Pemetik Teh Ptp. nusantara VI Danau Kembar Desa Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Kebanyakan anak menjalankan tugas-tugasnya disebabkan oleh takut hukuman serta anak cenderung anti sosial, agresif, dan implusif.

Sumber: Olahan ata sekunder 2020-2021

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka penelitian yang akan diteliti peneliti memiliki kesamaan yaitu berkaitan dengan pengaruh pekerjaan terhadap pola asuh anak. Sedangkan hal yang membedakan yaitu penelitian yang dilakukan berasal dari analisis sosiologis. Kemudian adanya penentuan

pola asuh apa yang digunakan. Dan yang selanjutnya membedakan lokasi penelitian dilakukan di salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia yang sedang berkomitmen meningkatkan persentase pekerja perempuan yaitu PT Vale Indonesia yang terletak di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur.

H. Definisi Operasional

1. Peran Ganda Perempuan

Peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang dilakukan oleh perempuan dalam waktu yang bersamaan, peran tersebut sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Dalam konsep peran ganda ini, perempuan tidak hanya berperan dalam rumah tangga tetapi juga dapat merambah sektor publik. Peran pertama yaitu sebagai ibu dan istri (domestik) adalah peran perempuan sebagai ibu rumah tangga melayani suami dan sebagai pengasuh, pendidik anak, pengatur dan pengurus rumah. Sedangkan peran keduanya yaitu sebagai perempuan yang bekerja (publik) yang memiliki tugas dalam pekerjaan yang dijalannya.

2. Perempuan pekerja

Perempuan pekerja merupakan setiap orang (dalam hal ini perempuan) yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan upah atau dalam bentuk lain berupa barang ataupun jasa. Alasan perempuan bekerja yaitu untuk membantu suami dalam menopang perekonomian keluarga, peran perempuan sangatlah penting dibutuhkan terutama dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Mereka rela menyumbangkan

tenaganya untuk menghasilkan gaji atau upah. Selain itu alasan lainnya yaitu ingin memiliki penghasilan sendiri, meniti karir, memanfaatkan ilmu dan mendapatkan penghargaan.

3. Pola Asuh

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam menjalin hubungan atau interaksi dengan anak yang diamati oleh orang tua. Memberi aturan, penghargaan, disiplin, hukuman, memberi perhatian, dan menanggapi keinginan atau keinginannya. pola asuh terbagi tiga yaitu pola asuh otoriter dimana orang tua mendidik anak dengan keras dan tegas, pola asuh demokratis dimana orang tua yang mengedepankan aspek pendidikan, dan pola asuh permisif dimana orang tua memberikan pengawasan yang longgar kepada anak.